

PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS PEMOTONGAN KERUPUK DI KELOMPOK UKM KERUPUK SIDOARJO

by Santoso Eko Budi

Submission date: 24-Sep-2021 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 1656167627

File name: Peningkatan_Kuantitas_dan_Kualitas_Pemotongan_Kerupuk.pdf (310.73K)

Word count: 1455

Character count: 9795

3

PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS PEMOTONGAN KERUPUK DI KELOMPOK UKM KERUPUK SIDOARJO

¹Endang Sriningsih, ²Eko Budi Santoso, ³Yoyok Supriyono
Politeknik SAKTI Surabaya
esriningsih55@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan produksi kerupuk, khususnya skala rumah tangga akan dihadapkan dengan permasalahan berkaitan dengan proses produksi, antara lain terbatasnya kapasitas produksi, masalah pemasaran, persaingan dengan produk yang sudah ada, kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran, antara lain permasalahan yang setiap tahun selalu dihadapi bila menggunakan tenaga listrik adalah kenaikan tarif dasar listrik yang secara langsung mengakibatkan naiknya biaya operasional. Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dari diskusi dengan mitra tentang permasalahan yang dihadapi, selanjutnya mengangkat masalah yang perlu diselesaikan berupa kebutuhan mesin-mesin perajang yang mampu meningkatkan kapasitas produksi, adanya biaya produksi yang tinggi dari penggunaan energi listrik, dan kurangnya pengetahuan mengenai variasi pemasaran yang selama ini hanya menggunakan cara konvensional, sehingga masih terkendala dalam promosi atau pemasaran. Dari hasil pelaksanaan Program Hibah Ibm ini didapatkan data bahwa mesin pemotong kerupuk lontongan tanpa energi listrik didapatkan hasil bahwa mesin mampu memotong / mengiris sebanyak 15 kg kerupuk lontongan dalam waktu 1 jam, dengan hasil permukaan halus serta ketebalannya sama. Dalam bidang manajemen dan pemasaran menggunakan gerai maya penjualan melalui internet, sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi pengusaha kerupuk di Kesambi Sidoarjo.

Kata Kunci: kerupuk kupang, kerupuk puli, pemotong, pemasaran daring

1. PENDAHULUAN

Makanan murah meriah dan tidak asing di lidah kita salah satunya adalah kerupuk. Kerupuk juga dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja. Kerupuk ini dibuat dari adonan tepung tapioka dicampur dengan udang, ikan, kerang, kupang dan lain lain. Dengan meningkatnya permintaan pasar, dan tingginya tarif dasar listrik membuat sebagian besar usaha kerupuk di Kesambi Porong, Sidoarjo kembali menggunakan cara manual untuk proses perajangnya. Permasalahan inilah yang selalu dihadapi para industri rumahan berskala kecil, yaitu sulitnya mendapatkan hasil maksimal untuk memenuhi permintaan para pelanggan.



Gambar 1. Kegiatan UKM Mitra di Sidoarjo

Kapasitas produksinya tidak dapat memenuhi, hasil rajangan kerupuk puli, terasi,

dan kupang ini ketebalannya tidak seragam (ada yang tebal ada yang tipis), tidak sesuai dengan keinginan pelanggan dan proses produksinya cenderung berbahaya. Untuk mengatasi permasalahan inilah kami memberi teknologi alternatif yang menjadi prioritas permasalahan para industri rumahan. Hal ini seiring dengan semakin meningkatnya perhatian dari pemerintah yang dalam hal ini adalah Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ditjen Dikti Kemristek-Dikti yang dikoordinasikan oleh perguruan tinggi melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam Program Pengabdian pada Masyarakat dalam peningkatan potensi industri kecil khususnya industri rumah tangga. Dengan berkembangnya industri kecil, diharapkan dapat memperluas lapangan pekerjaan, mendorong kesempatan berusaha, mementaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan industri kecil melalui pembinaan dan penyempurnaan serta dukungan kesempatan berusaha dapat memperbaiki proses produksi dan mutu kerja serta meningkatkan produktivitas, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu bangsa, memperkokoh perekonomian dan memperlancar pembangunan nasional. Inovasi teknologi

1 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) 2017 – Universitas Islam Madura

produksi dapat menghasilkan diversifikasi produk baru atau pengembangan produk, sehingga menjadi lebih berkualitas, efektif dan efisien, dan produknya dapat diterima oleh pasar. Untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan adanya penguasaan pengembangan teknologi secara tepat guna dan progresif, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat suatu bangsa, memperkokoh perekonomian dan memperlancar pembangunan nasional. Inovasi teknologi produksi dapat menghasilkan diversifikasi produk baru atau pengembangan produk, sehingga menjadi lebih berkualitas, efektif, efisien, dan produknya dapat diterima oleh pasar. Untuk ini dibutuhkan adanya penguasaan pengembangan teknologi secara tepat guna dan progresif.



Gambar 2. Proses perajangan yang masih manual di UKM Mitra

Permasalahan pokok yang dihadapi saat ini adalah kualitas yang masih kurang bagus karena sistem pemotongannya masih menggunakan cara manual, sehingga hasil yang didapatkan belum dapat memenuhi kebutuhan pasar. Dari cara pemotongan manual ketebalan kerupuk juga tidak bisa sama sehingga mempengaruhi daya beli dari pasar. Keterbatasan kemampuan tenaga kerja dan pengusaha menjadikan produk krupuk hanya menghasilkan satu jenis produk dengan hasil yang ketebalannya tidak sama dan kapasitas produksi yang sangat rendah, hanya kurang lebih 50 kg perhari. Dalam Program IbM ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pokok tersebut. Penerapan teknologi pembuatan mesin perajang kerupuk akan dapat mengatasi permasalahan yang saat ini dihadapi mitra yaitu :

1. Pemanfaatan mesin tanpa menggunakan tenaga listrik, karena mengingat kenaikan tarif dasar listrik
2. Ukuran ketebalan rajangan kerupuk yang sama sehingga bisa menarik daya beli

pasar dan meningkatkan harga jual dan meningkatkan kapasitas produksi menjadi 200% perhari

3. Kurangnya pengetahuan tentang manajemen pemasaran termasuk di dalamnya adalah sistem penjualan yang lebih maju melalui pemasaran online.

Dengan kegiatan IbM ini diharapkan secara umum akan meningkatkan ekonomi usaha kecil khususnya UKM krupuk “Hudi” dan “Uswatun” serta sekaligus sebagai percontohan untuk ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan potensi industri kecil di daerahnya.

2. METODE PENGABDIAN

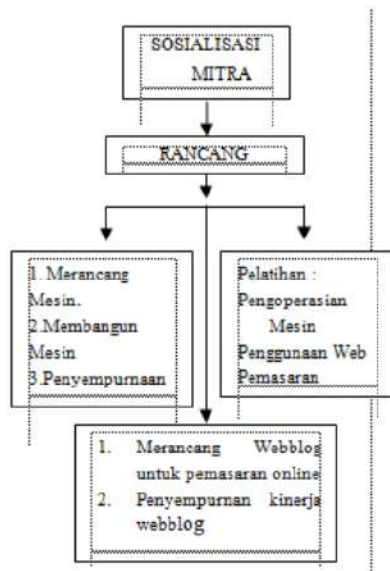
2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat mulai Bulan Maret sampai dengan Oktober 2017, dan tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah pada pengusaha kerupuk di desa Kesambi, Porong, Sidoarjo.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengadakan diskusi dengan Mitra UKM untuk menyimpulkan permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra
2. Dari beberapa permasalahan tersebut diambil 2 (dua) masalah yang dianggap perlu segera diselesaikan yaitu penerapan iptek mesin pemotong kerupuk, metode pemasaran dan kurangnya promosi
3. Dalam kegiatan yang dilakukan ini diharapkan selalu bersinergi, dengan kesepakatan bahwa mitra akan menyediakan tempat untuk diskusi, penyediaan bahan kerupuk waktu percobaan mesin, penyediaan tempat dan waktu pada saat pelatihan manajemen, dan bersedia menyediakan waktu bila diperlukan untuk berdiskusi.



11 **Gambar 3. Metode Pelaksanaan**
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian

	Kondisi Awal	Hasil
Alat Potong	Manual, kerupuk dirajang dengan cutter/pemotong kertas	Menggunakan mesin perajang kerupuk hemat energi
Hasil	Ketebalan tidak sama dan permukaannya tidak halus	Ketebalannya sama dan permukaannya halus
Kualitas	Kurang disukai pelanggan	Disukai pelanggan
Kuantitas	Kapasitas produksi 2 kg/jam/orang	Kapasitas produksi 15 kg/jam/orang

Dari Tabel 1 di atas, didapatkan hasil yang signifikan yaitu hasil dari saat belum ada program pengabdian masyarakat dan setelah ada hibah pengabdian masyarakat. Sebelumnya, ada beberapa permasalahan antara lain keselamatan operator dalam memotong kerupuk yang masih menggunakan cutter, dari sisi kualitas adalah hasil pemotongan yang tidak sama sehingga pelanggan kurang tertarik, dan dari segi kuantitas yaitu hasil berupa kerupuk yang sudah dipotong hanya mempunyai kapasitas yang sedikit.

Beberapa hasil yang didapat antara lain hasil pemotongan / rajangan menjadi seragam atau sama ketebalannya, hal ini menjadikan hasil kerupuk disukai pelanggan. Kapasitas produksi berhasil dinaikkan menjadi 15 kg/jam dari semula 2 kg/jam per orang. Peningkatan pemasaran juga didapatkan setelah adanya

pelatihan dalam bidang manajemen serta penjualan dengan menggunakan internet.

Tahap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah koordinasi serta mengadakan kunjungan sosialisasi ke mitra, seperti pada Gambar 4.



Gambar 4. Sosialisasi Kegiatan ke Mitra

Untuk meningkatkan kuantitas khususnya dalam bidang promosi dan pemasaran juga dilakukan dalam bentuk pelatihan pemasaran dengan media online, seperti ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tampilan Web untuk pemasaran On-Line

Kegiatan selanjutnya yang berkaitan langsung dengan obyek pengabdian adalah dengan mengadakan pelatihan penggunaan serta perawatan pemotong kerupuk sehingga bisa menghasilkan kualitas yang sesuai dengan harapan pelanggan serta kapasitas produksi yang meningkat. Kegiatan pelatihan ini ditunjukkan seperti pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Pelatihan penggunaan mesin perajang kerupuk

4. SIMPULAN, SARAN, DAN TINDAK LANJUT

UKM Mitra sangat membutuhkan alat pemotong kerupuk hasil kegiatan, karena dengan alat tersebut:

1. Kapasitas produksi kerupuk menjadi lebih besar sehingga dapat memenuhi permintaan pelanggan
2. Dengan alat pemotong kerupuk ini kualitas produksi juga menjadi lebih baik, ketebalannya sama, dan tekstur permukaan kerupuk menjadi rata, licin, tidak bergaris-garis
3. UKM Mitra juga sangat memerlukan perbaikan dalam pemasaran kerupuknya, dengan pemasaran kerupuk melalui internet (pemasaran online), akan memperluas jangkauan pemasaran,

dengan komunikasi pemasaran yang lebih baik disertai pemajangan visual (gambar) dengan berbagai ragam kerupuk yang ditawarkan untuk lebih menarik minat pembeli.

UKM Mitra meminta agar dilakukan penyempurnaan terhadap mesin perajang kerupuk tersebut, sehingga dapat meminimalkan kendala, dan alat dapat berproduksi secara maksimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

Dharmesta, Basu, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Analisa Perilaku Konsumen*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.

Rangga A. Kedaton, S.Sos., 2008. *Kriuk..kriuk.. Kerupuk*, Bogor, INDOBOOK CITRA MEDIA. Jl. Merdeka No. 139.

Saeful Karim, Ida Kaniawati, Yulia Nurul Fauziah, Wahyu Sopandi. 2008. *Belajar IPA Membuka Cakrawala Alam Sekitar*, Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sahirman, M. P. 2005. *Cara Membuat Kerupuk*. Jakarta. PT. Musi Perkasa Utama. URL: <http://www.ylki.or.id/menya-mbut-2013-kenaikan-tarif-dasar-listrik-tld-vsinefisiensi-pln.html>. [diakses tanggal 05 Mei 2016, pukul 10:50].

Tim Mitra Bestari. 2003. *Dasar-dasar Pemasaran*. Yogyakarta. Unit Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM.

PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS PEMOTONGAN KERUPUK DI KELOMPOK UKM KERUPUK SIDOARJO

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Sofia Februanti. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEKS UNDERWEAR RULES SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI TASIKMALAYA", Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2020 Publication	2%
2	prosiding-pkmcsr.org Internet Source	1%
3	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
4	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	ojs.iik.ac.id Internet Source	1%
7	talenta.usu.ac.id Internet Source	1%

8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
9	fr.scribd.com Internet Source	1 %
10	www.keypoo.com Internet Source	1 %
11	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On